

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bangsa yang hebat adalah bangsa yang terlahir dari masyarakat yang berkarakter. Begitu juga sebaliknya, suatu bangsa akan hancur apabila karakter masyarakat didalamnya rusak. Pembangunan bangsa memang harus diawali dengan membangun karakter, karena dengan adanya karakterlah bangsa Indonesia akan memiliki martabat. Oleh karena itu, karakter sangat penting dimiliki oleh masyarakat, salah satunya ialah karakter peduli lingkungan. Kita tahu bahwa posisi manusia di bumi ini ialah sebagai *khalifatu fil ardh* yang bertugas sebagai wakil Allah di bumi yang berkewajiban untuk mengatur segala urusan di bumi, termasuk melestarikan lingkungan. Allah Swt. telah berpesan kepada manusia agar tidak membuat kerusakan terhadap lingkungan. Hal ini telah tercantum dalam QS. Al- A'raf: 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ  
الْمُحْسِنِينَ

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Dari ayat diatas dapat diketahui bersama bahwa kita dilarang membuat kerusakan lingkungan karena lingkungan merupakan tempat untuk kita berpijak, berinteraksi dan saling membutuhkan. Semua kekayaan alam di bumi baik biotik maupun abiotik dapat kita manfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Tercipta dan tidaknya kesejahteraan alam tergantung pada tangan manusia sendiri.<sup>1</sup> Sebagai manusia yang bijak, maka pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian yang seimbang, karena sumber daya alam ini sangat terbatas jumlahnya.<sup>2</sup> Apabila kita mampu mengurus dan mengolah sumber daya lingkungan dengan baik dan adil, maka kita dapat menikmati kekayaan alam ini sampai anak cucu kita nanti .

Namun realitanya, karakter peduli lingkungan hanya dimiliki oleh segelintir individu. Dalam beberapa tahun terakhir ini kita telah digencarkan oleh realita terkait kurangnya kepedulian terhadap lingkungan yang saat ini meresahkan masyarakat. Setiap tahun baik dari media cetak maupun elektronik tidak pernah absen dalam menginfokan tentang kerusakan lingkungan yang terjadi, khususnya di negara Indonesia sendiri. Kerusakan tersebut muncul akibat aktivitas manusia dengan segala permasalahan yang ditimbulkannya.<sup>3</sup> Seringkali kita mengabaikan keharmonisan lingkungan tanpa memikirkan dampak yang akan kita timbulkan di kemudian hari.

Saat ini sampah memang menjadi salah satu aspek utama diantara penyebab kerusakan lingkungan lainnya. Timbunan sampah di beberapa pasar

---

<sup>1</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 276.

<sup>2</sup> Chazienul Ulum, *Environmental Governance: Isu Kebijakan dan tata Kelola Lingkungan* (Malang: UB Press, 2017), 12.

<sup>3</sup>Chay Asdak, *Kajian Lingkungan Hidup Strategis: Jalan Menuju Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012), 2.

tradisional, muara sungai dan ditempat umum lainnya kini telah menimbulkan pencemaran lingkungan.<sup>4</sup> Kemudian kita ambil contoh kota Jakarta yang dari dulu selalu dirundung oleh masalah sampah. Sekarang sungai-sungai yang ada di Jakarta sudah tidak lagi berfungsi secara maksimal, karena selain bantaran sungai dipadati oleh rumah-rumah penduduk, berbagai jenis tumpukan sampah pun telah ditemukan di berbagai sungai disana. Akibatnya fenomena tersebut, maka timbulah masalah banjir yang selalu terjadi disepanjang tahun.<sup>5</sup>

Selain sampah, banyak sekali problem-problem lainnya seperti penyebaran polusi, pencemaran limbah, serta penebangan liar yang menyebabkan longsor, kebakaran hutan yang semakin meluas yang mengakibatkan kerusakan ekosistem hutan dan kegersangan wilayah di beberapa tempat. Berbagai fenomena tersebut dipicu karena kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan hidup, akibatnya kualitas lingkungan hidup saat ini kian menurun.

Untuk mengatasi segala persoalan diatas, maka pembangunan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dilakukan. Sudah banyak sekali usaha dari pemerintah yang menggalakkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Namun kenyataannya masih banyak diantara warga sekolah yang kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini selaras dengan teori yang dicetuskan oleh Budimansyah dalam jurnal penelitian Faturahman, beliau mengatakan bahwa “Walaupun sudah diselenggarakan melalui berbagai upaya, pembangunan karakter bangsa belum terlaksana secara optimal dan pengaruhnya

---

<sup>4</sup> Ramli Utina dan Dewi Wahyuni K. Baderan, *Ekologi dan Lingkungan Hidup* (Gorontalo: ISBN 978-979-13-7, 2009), 75.

<sup>5</sup> Anies, *Negara Sejuta Bencana: Identifikasi, Analisis dan Solusi Mengatasi Bencana dengan Manajemen Kebencanaan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 117.

terhadap pembentukan karakter baik (*good character*) warganegara belum cukup signifikan”.<sup>6</sup>

Berangkat dari kesenjangan diatas, maka peneliti mengambil *setting* di SMAN I Grogol Kabupaten Kediri disebabkan ada alasan utama yang membuat peneliti tertarik. Alasan tersebut ialah karakteristik warga sekolah dalam peduli lingkungan sudah mencapai *gread* tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan sebab disela kesenjangan diatas, sekolah ini ternyata berhasil dalam membangun karakter peduli lingkungan. Berikut adalah sajian data terkait analisis kondisi karakteristik warga sekolah terkait aksi peduli lingkungan.

Tabel 1.1 Analisis Kondisi Karakteristik Peduli Lingkungan

No	Tema	% Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Sampah	90%	10%
2	Energi	81%	19%
3	Kehati	81%	19%
4	Air	83%	17%
5	Makanan	76%	24%

Dari data diatas, penulis akan menjelaskan secara rinci terkait kondisi karakteristik peduli lingkungan hidup di SMAN 1 Grogol Kediri. *Pertama*, kepedulian terhadap sampah mencapai angka 90 % dengan bukti ada program 3R, yaitu *Reduce, Reuse, Recycle* yang telah dilaksanakan dalam mengurangi sampah.<sup>7</sup> *Kedua*, penghematan energi yang telah dilakukan sudah mencapai angka

<sup>6</sup> Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin, “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(April, 2017), 27.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Amroni, Ketua Adiwiyata SMAN 1 Grogol.

81 % dengan bukti adanya SOP (*Standard Operating Procedures*) yang berfungsi sebagai petunjuk atau instruksi penggunaan energi, baik lampu, AC, kran air, dll.

*Ketiga*, pelaksanaan KEHATI (Keaneka Ragaman Hayati) sudah mencapai 81 % dengan bukti adanya kebijakan sekolah dengan mewajibkan siswanya untuk membawa satu pohon untuk satu siswa untuk ditanam di halaman sekolah, sehingga muncul tanaman organik, tanaman buah, tanaman TOGA, dan tanaman hias di area sekolah. *Keempat*, aksi penghematan air sudah teralisasi hingga 83 % dengan bukti adanya pemanfaatan air limbah untuk menyirami tanaman, mematikan air kran setelah digunakan, dll. *Kelima*, terkait sisi makanan sudah mencapai 76 %, seluruh siswa diwajibkan beli makanan hanya dikantin, karena makan yang dijual di kantin lebih steril dan meminimalisir sampah plastik.

Dari beberapa karakteristik yang telah dijelaskan diatas, ternyata ada program utama yang sangat berperan dalam membangun karakter peduli lingkungan warga sekolah tersebut, yaitu program Adiwiyata. Keberadaan program Adiwiyata sangat berperan penting sebab ada beberapa kebijakan khusus didalamnya, sehingga seluruh warga sekolah harus patuh terhadap seluruh kebijakan yang terdapat dalam program Adiwiyata itu sendiri sesuai kesepakatan masing-masing warga sekolah.

Program Adiwiyata merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) pada tanggal 21 Februari 2006 dengan harapan dapat mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup yang

khususnya dalam jalur formal.<sup>8</sup> Tujuan dari program Adiwiyata adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Sedangkan capaian akhir yang diharapkan oleh Adiwiyata adalah agar dapat membentuk sekolah berwawasan lingkungan.

Oleh karena itu, kehadiran program Adiwiyata ini sangat penting untuk diterapkan di beberapa sekolah. Alasan program tersebut diterapkan dalam lingkup sekolah karena disana merupakan tempat ideal yang dapat dijadikan sebagai agen perubahan. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan letak pusat pendidikan terbesar setelah keluarga yang dapat memberi pengaruh besar terhadap dunia masa depan. Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan secara berkala melalui pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab dalam terwujudnya tiga hal tersebut melalui penyediaan tempat sampah, penyediaan peralatan kebersihan, serta pembuatan program cinta kasih terhadap lingkungan.<sup>9</sup>

SMAN I Grogol Kabupaten Kediri telah meraih penghargaan Adiwiyata tingkat mandiri dari tahun 2013 hingga kini. Struktur bagian kerja terkait lingkungan hidup sudah terlaksana rapi sesuai pokja masing-masing, sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan dan membangun karakter warga sekolah dalam peduli lingkungan. Berkah dari diterapkannya Adiwiyata, sekolah tersebut telah

---

<sup>8</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan* (Jakarta: KLH dan Kemendikbud, 2011), 3.

<sup>9</sup>Fadila Azmi dan Elfyetti, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan", *Jurnal Geografi*, 2 ( 2017), 125.

memiliki karya yang sangat menonjol, yaitu mampu memanfaatkan sampah dan mengolahnya menjadi pupuk organik. Proses pengolahan pupuk tersebut selama satu bulan termasuk masa *packing*.

Kemudian dari hasil tersebut mereka distribusikan kepada warga sekitar dengan harga Rp. 10.000,00 per pack. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan sekolah di SMAN 1 Medan. Memang benar sekolah tersebut sudah menyandang gelar Adiwiyata, namun kenyataannya dalam ranah kepedulian terhadap lingkungan masih kurang. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya sampah-sampah yang berserakan, padahal pihak sekolah sudah menyiapkan TPS (Tong Pembuangan Sampah) baik organik maupun anorganik yang berjumlah 60.<sup>10</sup>

Dari berbagai pemaparan diatas, maka penelitian ini dianggap penting untuk dikaji. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mencermati dan mengkaji secara mendalam mengenai **PERAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN WARGA SEKOLAH DI SMAN 1 GROGOL** untuk mengeksplor kepada publik bahwa program Adiwiyata sangat berperan penting dalam menopang suksesnya membangun karakter warga sekolah.

Dengan adanya kegiatan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan memotivasi kepada lembaga sekolah lain agar dijadikan referensi dan inovasi baru guna ikut serta dalam mewujudkan warga sekolah yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata.

---

<sup>10</sup> Fadila Azmi , “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa., 126.

## **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana kebijakan berwawasan lingkungan di SMAN 1 Grogol Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana karakter peduli lingkungan warga sekolah di SMAN 1 Grogol Kabupaten Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembangunan karakter peduli lingkungan warga sekolah di SMAN 1 Grogol Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kebijakan berwawasan lingkungan di SMAN 1 Grogol Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui karakter peduli lingkungan warga sekolah di SMAN 1 Grogol Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembangunan karakter peduli lingkungan warga sekolah di SMAN 1 Grogol Kabupaten Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat mengeskplor informasi tentang keberhasilan peran program Adiwiyata dalam membangun karakter warga sekolah meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, faktor pendukung dan penghambat pembangunan karakter serta karakter warga



sekolah di SMAN 1 Grogl Kabupaten Kediri, sehingga dapat dijadikan contoh tindakan diberbagai kalangan.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan bagi penulis tentang peran program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan, yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan acuan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada didalamnya dalam menjalankan Adiwiyata demi terwujudnya pembangunan karakter peduli lingkungan.
- 2) Dapat menjadi motivasi bagi lembaga-lembaga sekolah lain untuk menerapkan pendidikan lingkungan melalui program Adiwiyata.

c. Bagi masyarakat umum

Dapat dijadikan sebagai contoh tindakan dalam meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.